

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian mengenai manajemen kewirausahaan di Pondok Modern Darussyahid Sampang dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, dalam penerapannya manajemen kewirausahaan Pondok Modern Darussyahid Sampang memiliki dua makna, yaitu menerapkan nilai-nilai kewirausahaan dalam mengelola pesantren, seperti melihat ada peluang, keberanian dan bertanggung jawab atas usaha yang dilakukan serta memanfaatkan potensi yang dimiliki atau yang diupayakan oleh pesantren menjadi kegiatan ekonomi sehingga menghasilkan laba yang dapat digunakan untuk mendukung keberlangsungan pesantren.

Fungsi aktifitas kewirausahaan di Pondok Modern Darussyahid sama halnya dengan aktifitas bidang manajemen lain, yakni mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Perencanaan dimulai dengan penetapan tujuan dikelolanya sebagai unit usaha ekonomi pesantren, selanjutnya pemilihan jenis usaha yang relevan dengan kebutuhan santri dan masyarakat. Pengorganisasian, yaitu membentuk coordinator dan pengurus masing masing unit yang secara structural terpisah dan tidak terpisah dari struktur kepengurusan Pondok Modern darussyahid serta menentukan prosedur, metode, dan teknik kegiatan yang akan dilaksanakan. Penggerakan dilakukan oleh pengasuh

dan pimpinan Pesantren dalam bentuk motivasi kerja dan penerapan nilai-nilai pesantren yang tertuang pada panca jiwa pesantren. Evaluasi atau pengawasan kelembagaan secara umum dilakukan setiap satu bulan satu kali, sedangkan bidang pengembangan unit usaha ekonomi dievaluasi setiap minggu sekali diikuti oleh seluruh penanggung jawab dan pengurus masing-masing.

Kedua, pengelolaan berbagai unit usaha ekonomi Pondok Modern Darussyahid berkontribusi sangat besar terhadap eksistensi pengembangan dan operasional pesantren, karena hasil kewirausahaan ini menjadi salah satu sumber pendanaan pesantren Darussyahid. Secara detil peran dan kontribusi kewirausahaan terhadap pondok Modern Darussyahid Sampang adalah *pertama*, pengadaan sarana dan prasarana. Dalam hal ini pesantren sangat terbantu dengan dana yang diperoleh dari hasil usaha ekonomi pesantren. *Kedua*, peningkatan sumber daya manusia, yakni dengan memberikan beasiswa kepada beberapa guru dan asatidz untuk melanjutkan studi S1 dan S2. *Ketiga*, menyediakan fasilitas pemukiman bagi asatidz yang sudah berkeluarga. *Keempat*, pemberian syahriyyah kepada asatidz dan pemberian keringanan biaya bagi santri dari kalangan tidak mampu.

Ketiga, peluang yang dapat menjadi pendukung berkembangnya kewirausahaan di Pondok Modern Darussyahid adalah kepemimpinan dan jiwa entrepreneurship pimpinan pesantren, pengejawantahan nilai-nilai panca jiwa pesantren, kerjasama antara pesantren dengan lingkungan lain.

Selain dari hal tersebut dalam pelaksanaan unit-unit usaha ekonomi pesantren terdapat beberapa tantangan yang bisa jadi menjadi sebuah penghambat lajunya perkembangan kewirausahaan di pesantren yaitu persoalan sumber daya manusia, keterbatasan permodalan, dan manajemen kelembagaan yang kurang memberikan keleluasaan bagi beberapa unit usaha untuk inovasi dan pengembangannya.

Keempat, Penanaman nilai-nilai kewirausahaan bagi santri dilakukan dengan cara memenuhi aspek sikap kemandirian, yaitu aspek kognitif berupa pembelajaran tentang kewirausahaan, aspek afektif berupa penguatan ibadah, aspek konatif berupa motivasi dan pembentukan karakter atau akhlak, dan aspek psikomotorik berupa pembekalan life skill, magang dan kerja.

B. Saran

Pertama, Agar tercapai sebuah peningkatan aktifitas kewirausahaan yang lebih maksimal dengan hasil yang lebih optimal, pengelola Pondok Modern Darussyahid sebaiknya sering mengadakan pembekakalan kewirausahaan berupa workshop, seminar, dan pelatihan untuk para pengelola unit usaha ekonomi, mengingat mereka tidak berlatar belakang pendidikan kewirausahaan atau disiplin ilmu yang relevan dengan hal tersebut.

Kedua, Pondok Modern Darussyahid perlu melakukan kegiatan produktif ekonomis yang berbasis pada sumber daya lokal. Misalnya di bidang Koperasi penting dilakukan pengembangan untuk kepentingan dan

kebutuhan ekonomi anggotanya seperti koperasi simpan pinjam, koperasi produsen, koperasi pemasan, dan jasa. Upaya ini dimaksudkan agar pesantren dapat berkontribusi kepada masyarakat sekitar dari jeratan kemiskinan,dan rentan.